

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menghadapi perdagangan global, perusahaan bisnis di Indonesia semakin nyata untuk bersaing secara terbuka dan bebas sehingga menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik atas perusahaan yang dipimpinnya karena baik dan buruknya performa suatu perusahaan akan berdampak pada nilai pasar perusahaan tersebut di pasar dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Hal ini mempengaruhi ketersediaan dan besarnya dana yang dapat dimanfaatkan perusahaan beserta tinggi rendahnya biaya yang harus ditanggung.

Selain bertanggungjawab untuk menampilkan performa terbaik perusahaan, manajemen juga bertanggungjawab untuk menyediakan laporan keuangan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan. Laporan Keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar

akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun sisi lain penggunaan akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Manajemen laba sebenarnya merupakan permasalahan agensi yang muncul dari penyerahan pengelolaan perusahaan. Hal ini dilakukan sejalan dengan semakin membesar, melebar, dan meluasnya hubungan bisnis yang dijalin perusahaan.

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajer akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen memotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik.

Tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, salah satunya adalah kasus Toshiba Corporation. Rakasasa teknologi dan elektronik asal Jepang Toshiba Corp

kemungkinan akan memasukkan kerugian bersih sebesar 10 miliar yen atau Rp1,17 triliun pada laporan keuangannya tahun 2014/2015. Harian *Yomiuri* melaporkan, kerugian itu dimasukkan berdasarkan hasil penyelidikan adanya kegiatan akuntansi yang tidak tepat di perusahaan tersebut. Dilansir dari *Reuters*, Kamis 3 September 2015 mengungkapkan, hasil dari penyelidikan yang dilakukan akuntan independen, Toshiba terbukti melebih-lebihkan keuntungan US\$12 miliar dolar selama beberapa tahun. Pada senin lalu, Toshiba menunda pengumuman laporan keuangannya untuk yang kedua kalinya, karena adanya penemuan kesalahan perhitungan akuntansi baru. Perusahaan itu memiliki waktu hingga 7 September, jika tidak berisiko delisting dari bursa saham. Saham Toshiba naik 2,5 persen pada perdagangan hari ini, sementara di pasar lebih luas, TOPX, naik 1,9 persen. Melihat dari upaya yang dilakukan, ada kemungkinan perusahaan tersebut bias melewati batas waktu yang ditentukan. Tidak tepatnya pembukuan Toshiba ini menjadi skandal akuntansi terbesar di Jepang sejang 2011 ketika Olympus Corp terungkap terlibat dalam menggelembungkan kerugian investasi sebesar US\$17 miliar (bisnis.news.viva.co.id, 2015).

Fenomena lain terjadi pada maskapai AirAsia Group. Perusahaan riset akuntansi yang berbasis di Hong Kong, GMT Research menyebut maskapai AirAsia Group membutuhkan dana USD 1,9 miliar atau setara Rp 25,2 triliun untuk membayar utang. Pernyataan ini dikeluarkan setelah sebelumnya GMT mempertanyakan praktik akuntansi maskapai milik Tony Fernandes tersebut. GMT

menuding AirAsia bersama anak usahanya di Indonesia dan Filipina melakukan kecurangan dalam penghitungan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. "AirAsia mungkin anjing baru tapi mereka memainkan trik yang sangat lama atau trik tua," kata GMT dalam laporannya seperti dikutip dari CNBC di Jakarta, Rabu (24/6). Perusahaan riset ini menuduh AirAsia melakukan transaksi uang dengan anak usaha di Indonesia dan Filipina untuk meningkatkan arus kas induk usaha.

Dengan kondisi ini, GMT memperkirakan AirAsia Group membutuhkan USD 1,9 miliar menutupi utang-utangnya. GMT menyarankan kepada AirAsia untuk segera menjual sahamnya. Namun demikian, AirAsia belum menanggapi tuding yang dilontarkan perusahaan riset akuntansi tersebut. Saham AirAsia bereaksi atas tuding GMT tersebut. Nilai saham turun lebih dari 26 persen sejak awal Juni lalu. Bahkan nilai saham menyentuh titik terendah sejak 2011 silam. Sebelumnya, GMT Research menuding AirAsia bersama perusahaan rekanannya dan anak usahanya melakukan kecurangan dalam penghitungan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Dilansir dari reuters, laporan yang dikeluarkan 10 Juni lalu ini membuat saham maskapai penerbangan berbiaya murah ini anjlok 14 persen. "Kami sedang diskusi dengan perusahaan tentang masalah ini," ucap Pendiri GMT Gillem Tulloch dalam pernyataannya yang dilansir merdeka.com dari reuters di Jakarta, Selasa (16/6).

CEO AirAsia, Tony Fernandes akhirnya menulis surat kepada investor untuk menanggapi laporan dari GMT Research yang mempertanyakan laporan akuntansi perusahaan. Dia mengatakan akan menggalang dana dan mungkin menjual pesawat untuk mengurangi utang perusahaan. Menanggapi turunnya harga saham perusahaan, Tony mengatakan akan menerbitkan obligasi senilai USD 150 juta di Filipina dan Indonesia. Tony dalam suratnya juga menegaskan bahwa perusahaan juga dapat menjual atau menyewakan kembali 20 pesawat tahun ini. (www.merdeka.com, 2015)

Kemauan seorang manajer dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku etisnya sehingga kualitas informasi dalam laporan keuanganpun juga sangat tergantung pada motivasi dan perilaku etis manajer bersangkutan. Artinya semakin meragukan motivasi dan perilaku etis seorang manajer semakin meragukan pula kualitas laporan keuangan yang dipublikasikannya. Oleh sebab itu, apabila integritas dan kredibilitas sebuah perusahaan juga sangat tergantung pada integritas dan kredibilitas manajernya. Situasi inilah yang membuat manajer cenderung menjadi pihak yang lebih superior dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Kesenjangan informasi antara manajer dengan pihak lain ini disebut dengan asimetri informasi (Sulistiyanto,2008:21).

Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba. Desmiawati, Nasrizal dan Yessi (2009) berpendapat bahwa salah satu faktor terjadinya tindakan manajemen laba di dalam perusahaan yaitu adanya asimetri informasi antara pengelola perusahaan (*Agent*) dengan pemilik (*principal*). Asimetri

informasi merupakan suatu kondisi dimana manajer memiliki akses informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan secara keseluruhan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal. Fleksibilitas manajemen untuk memanipulasi atau mengelola laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Leverage merupakan hasil pembagian total dengan ekuitas tahun t . Menurut Siallagan dan Marchfoedz (2006) menyatakan bahwa faktor *leverage* dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemberi pinjaman. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diduga melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba.

Investor untuk melihat kemampuan dan resiko perusahaan, salah satunya dengan *leverage* rasio. Penggunaan *debt to assets ratio* sebagai proksi variable *leverage ratio*. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relative tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki resiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham dan Houston, 2010:143). Dengan memperoleh dana melalui hutang,

para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka tanamkan (Dian,2013)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan lebih diperhatikan oleh pihak luar dibandingkan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Para manajer yang mengelola perusahaan besar tidak termotivasi untuk melakukan rekayasa dalam laporan keuangannya dan memilih untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham, sedangkan perusahaan kecil lebih leluasa untuk mengubah laporan keuangannya karena kurangnya perhatian dari pihak luar (Sulistyanto, 2008:208).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek prospek cash flow dimasa yang akan datang.

Kepemilikan manajerial merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yaitu struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan institusional (Arri dan Nurzi, 2005). Struktur kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris. Kepemilikan

manajerial merupakan salah satu mekanisme pengendalian yang dapat dilakukan oleh pemegang saham untuk dapat mengurangi manajemen laba.

Dengan memberikan kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyelaraskan kepentingan dengan pemegang saham, maka keinginan manajer untuk memaksimalkan keuntungan sendiri dengan melakukan manajemen laba akan berkurang. Hal ini dikarenakan manajer berpartisipasi dalam penentuan kebijakan dan prosedur akuntansi yang diambil perusahaan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba yang dilakukan akan semakin berkurang karena manajer akan ikut menanggung setiap keputusan yang diambil (Arri dan Nurzi, 2013).

Tabel 1.2**Faktor-Faktor yang diduga Mempengaruhi Manajemen Laba**

No	Nama Peneliti	Tahun	Free Cash Flow	Ukuran Perusahaan	Leverage	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Corporate Governance	Asimetri Informasi
1	Restu Agustini dan Tyas Pramesti	2009	-	√	-	√	-	-	√
2	Desmiyawati, Nasrizal dan Yessi Fitriana	2009	-	√	-	-	-	-	√
3	Gagaring Pagalung	2011	-	X	X	-	-	X	-
4	Dini Tri Wardani dan Masodah	2011	-	-	√	X	-	-	√
5	Indra Kusumawardhani	2012	-	X	-	X	-	X	-
6	Dian Agustia	2012	√	-	√	-	-	X	-
7	Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina	2013	-	-	-	X	X	-	X

8	Riske Meitha Anggraeni	2013	-	X	-	X		-	-
9	Veliandina Chivan Naftalia, Marsono	2013			√	√	X		
10	I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramantha	2014	-	-	-	√	X	-	-

Keterangan : Tanda \surd = Berpengaruh Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Restu Agustini dan Tyas Pramesti (2009) menyatakan bahwa asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmiyawati, Nasrizal dan Yessi Fitriana (2009) yang menyatakan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, Gagaring Pagulung (2011) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dini Tri Wardaani dan Masodah (2011) menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba dan *leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki sifat negative terhadap manajemen laba. Indra Kusumawardhani (2012) menyatakan bahwa *corporate governance*, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan tidak mempunyai

pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pada penelitian Dian Agustia (2012) menyatakan Semua komponen *good corporate governance* (ukuran komite audit, proporsi komite audit independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh, *free cash flow* berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti perusahaan dengan *free cash flow* yang tinggi akan membatasi praktek manajemen laba. Adapun menurut Arri Wiryadi dan Nurzi Sebrina (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi, kualitas audit dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan. Pada penelitian Riske Meitha Anggraeni (2013) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Veliandina Chaivandan dan Marsono (2013) menyatakan bahwa *variable leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Adapun penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Gede Pingga Mahariana dan I Wayan Ramatha menyatakan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institutional tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian yang dilakukan oleh Restu Agustini dan Tyas Pramesti (2009) dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba” penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia 2005-2007 dan penelitian oleh Dian Tri Wardani (2011) dengan judul *Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba Dalam Industri Perbankan di Indonesia*”.

Perbedaan dengan peneliti sebelumnya penulis melakukan penelitian pada perusahaan di Sektor Industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba” (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

2. Bagaimana *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Bagaimana ukuran perusahaan pada manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
4. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
5. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
6. Seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
8. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
9. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui asimetri informasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui *leverage* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu dalam bidang studi yang membahas mengenai akuntansi manajemen khususnya mengenai topik pengaruh asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Selain itu, semoga penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan penjelasan kepada pihak-pihak mana saja yang kiranya hasil penelitian penulis dapat memberikan manfaat. Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- b. Penelitian ini disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis mengenai asimetri, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan manajemen laba.

2. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan terutama kebijakan untuk keputusan manajemen laba perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan juga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis khususnya yang berkaitan dengan akuntansi manajemen.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .Adapun yang dilakukan peneliti dalam pengambilan data tersebut yaitu dengan mengunjungi situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan penelitian hingga selesai.